

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,  
BERSATOELAH!

Bro 3385  
6

# Analysis

( Alimin )

---

Penerbit: Administrasi Madjallah  
„ BINTANG MERAH ”  
Bintaran Kulon 14 — Djokjakarta.

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,  
BERSATOELAH !

Joop Morriën  
Amsterdam

# ANALYSIS



(Alimin)

Kitab ini disiarkan dengan melalui Bahagian Sensor  
AGIT-PROP CC. PARTAI KOMUNIS INDONESIA.  
Djokjakarta, April 1947.

SEMUA SEDJARAH MASJARAKAT JANG HINGGA KINI  
ADALAH PERDJOANGAN KELAS-KELAS.

Komunis Manifesto.

*Saja berpendapat bahwa Perdjongan Kasta Proletar tidak akan segera berhasil bilamana Perdjongan itu tidak disertai dengan Teori Revolusioner jang menggambarkan semua kesulitan jang ada dalam Perdjongan Kelas pada tiap-tiap Masyarakat.*

Alimin

INT. INSTITUUT  
SOC. GESCHIEDENIS  
- NOV. 1938

AMSTERDAM

10817703

## I. Penerangan.

**S**AJA diminta oleh kawan-kawan dalam Partai menulis satu brosur untuk menjawab soal-soal jang langsung bersangkutan dengan Partai kami.

Kawan-kawan kami memandang perlu sekali adanya jawaban dan penerangan tegas untuk mentjegah landjutnja kekeruhan, kebingungan dan pertikaian dalam Partai. Saja kira pemandangan kawan-kawan itu betul, oleh karena mereka mengetahui betul keadaan umum dan chususnya keadaan politik di Indonesia.

Saja sebagai orang baru hanya datang meninjau. Saja harus beladjar lagi untuk menambah pengalaman.

Setelah kembali ditanah air, barulah mengetahui betapakah kerusakannya Partai selama kami tinggalkan semendjak 22 tahun jang lampau.

Dalam 20 tahun Partai kami telah menderita beberapa rintangan dan perpetjahan. Partai kami dirusak oleh fihak reaksi, oleh kawan-kawan kami sendiri — kawan-kawan kami jang masih terdjangkit oleh penyakit „kiri” — penyakit kanak-kanak dan dirusak pula oleh kawan-kawan kami jang tidak lurus hati. Mereka menggunakan Partai sebagai adpertensi, sebagai reklame untuk menutup rahasia-rahasianja. Ada djuga kawan-kawan kami jang membesar-besarkan diri dan mengaku sebagai anggauta terpenting dari *internasional* dan berkuasa atas pimpinan sebagian dari pergerakan revolusioner di Pacific. Orang ini sangat melebihi-lebihi. Perbuatan sematjam ini sangat merugikan Partai. Orang-orang itu tidak setia pada Partai dan mereka tidak memperdulikan nasib Partai, sebaliknya mereka merusak nama Partai.

Pendeknja Partai terlantar!

Meskipun begitu dengan bantuan kawan-kawan jang pulang dari buangan, jang baik, jang djujur hati dan jang mentjintai Partai, maka kami bersama-sama membangunkan hidupnja Partai kami.

Partai mulai hidup dalam waktu 6 — 8 bulan ini. Partai maju dan kwaliteitnja tambah baik dari pada jang sudah-sudah. Dengan bantuan pemuda baru, dan kawan-kawan jang telah mendapat banjak pengalaman di Eropah dan di Australia, maka sekarang Partai mendapat banjak tenaga jang baik. Partai mulai menudju kearah teori, teori Marxisme dan Leninisme. *Partai mewadjabkan pada seluruh anggautanja supaya mereka banjak beladjar tentang ilmu revolusi dan perdjoangan kaum sekerdja.* Djuga Partai mulai giat membatja banjak buku. Harus dikemukakan bahwa pemuda-pemuda kami jang memegang pimpinan Partai bekerdja radjin, mempeladjar Riwayatnja Partai Dunia, Partai Komunis (Bolsewik) dinegeri Persatuan Soviet dibawah pimpinan Stalin.

Inilah tanda-tanda jang sehat.

Inilah kewadjaban Partai Komunis.

Partai Komunis ialah Partai kasta Buruh dan kasta Tani — ialah Avangard kasta Proletar.

Djadi supaya Partai Komunis sungguh-sungguh menjadi Partai-Avangard perlulah Partai diberi sendjata teori revolusioner — teori dan wet-wet revolusi. Apabila tidak begitu Partai akan tinggal impoten, Partai tidak bisa memberi pimpinan pada perdjoangan Proletar.

Inilah kata Lenin dalam bukunya: „Selangkah maju, dua langkah mundur”, memperingatkan pada anasir jang ragu-ragu, jang mundur-mandir, jang tidak tetap.

Tjukuplah dengan keterangan bahwa Partai Komunis ialah bentuk Organisasi jang tertinggi dalam organisasi kasta Proletar.

Berhubung dengan permintaan kawan-kawan dalam Partai, maka kami akan memberi penerangan dan djawaban kepada omongan-omongan dan tulisan-tulisan jang dihambur-hamburkan dalam „Thesis” dan surat-surat sebaran.

Penulis.

## II. Revolusi di Indonesia.

### ANALYSIS.

**K**EPADA kawan-kawan revolusioner, kami mengemukakan sebuah pemandangan tentang revolusi nasional di Indonesia. Kami mengharap pemandangan pendek ini kiranya menjadi suatu bahan jang berguna bagi penjelidik-penjelidik revolusi — tentang kemungkinan-kemungkinan, kemenangan dan kesukaran-kesukarannya revolusi ditanah djadjan atau revolusi-revolusi didunia seumumnja.

Ada beberapa hal jang berhubungan dengan riwayat Revolusi Indonesia. Maka itu pertama kali harus diketahui bagian jang penting dan bagian jang historis, agar supaya orang bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannya revolusi, dan dengan djalan begitu orang mendapat faham jang djelas tentang duduknja revolusi ini.

Revolusi Indonesia mempunyai *watak* sendiri, watak jang berlainan daripada watak jang menurut hukum-hukum (wet-wet) revolusi pada umumnja. Kekuatan revolusi nasional mulai dari 8 Maret 1942 jang didahului oleh intervensi militer Djepang di Indonesia itu adalah datang dari luar.

Ada beberapa hal dan keadaan internasional jang menetapkan kemenangannya revolusi di Indonesia. Kemenangan revolusi itu telah mematahkan salah satu mata-rantai imperialisme dilautan Pacific. Dengan kekuatan dari luar dan kekuatan dari dalam, maka dapatlah revolusi Indonesia menggugurkan kekuasaan burdjuis nasional (radja, regen dan lain-lain perkakas negara) dan selandjutnja dengan mudah membasmi puia restan-restan dan kekuatan burdjuis asing (Belanda dan kaki tangannya).

Sebab jang pertama :

Revolusi Indonesia mulai ditengah-tengah peperangan dunia jang kedua, jaitu peperangan matimatian antara kaum imperialis sendiri (Amerika, Inggeris, Perantjis, Belanda) versus fasis-imperialis (Djerman, Itali, Djepang). Dalam peperangan dunia

jang kedua, negeri Persatuan Soviet terpaksa mem-bela diri dari antjaman fasisme. Dalam peperangan anti-fasisme negeri Persatuan Soviet mengambil bagian jang terbesar dan menderita korban jang terbanjak. Negeri Persatuan Soviet telah melembekkan dan meng-gugurkan sebagian besar dari kekuatan raksasa fasis-dan nazisme.

Adalah kekuatan negeri Persatuan Soviet jang mendjadi tenaga pendorong dan jang mempertjepat petjahnja revolusi ditanah - tanah djadjahan.

Djadi peperangan antara kaum imperialis sendiri dan peperangan anti-fasis itu adalah berarti besar sekali bagi negeri-negeri djadjahan dan negeri-negeri setengah-djadjahan. Keadaan jang sematjam ini telah memberi keuntungan kepada negeri-negeri tersebut. Negeri-negeri itu mendapat kesempatan menggunakan kekalutan dan pertentangan jang sangat tadjam diantara dan didalam kalangan imperialis sendiri, dan bersamaan dengan itu maka negeri-negeri djadjahan dapatlah mengorganisir kekuatannya sendiri.

Sebab jang *ke-dua* :

Revolusi Indonesia pada fase jang kedua telah meningkat mendjadi tinggi — setelah Djepang menjerahkan diri dihadapan imperialisme Amerika. Imperialisme Djepang menghadapi imperialisme Amerika boleh diumpamakan seperti tikus ketjil menghadapi Sang Singa atau seperti David menghadapi Goliath.

Djepang kalah.

Kekalahan Djepang itu membawa beberapa akibat jang merugikan dan jang sesungguhnya tidak dikehendaki oleh Amerika atau oleh imperialisme Inggeris sendiri. Kekalahan Djepang itu menimbulkan beberapa perobahan jang besar.

Revolusi diseluruh Pacific djadi lebih meluap.

Sebab jang *ke-tiga* :

Pada masa tengah-tengahnja peperangan dunia jang kedua, imperialisme itu umumnya telah mendjadi lemah. Terutama imperialisme Belanda jang telah menderita beberapa krisis di-ibu negerinja sendiri dan

jang telah kehilangan alat dan sjarat-sjarat jang perlu untuk merebut kembali sebagian dari tanah djadjahannya. Njatalah bahwa kekuatan imperialisme Belanda setelah habis peperangan djauh kurang daripada kekuatan imperialisme Perantjis untuk merebut kembali semua atau sebagian dari djadjahannya di Vietnam.

Sebab jang *ke-empat*.

Kemenangan Revolusi nasional di Indonesia terdjadi pada penghabisan peperangan imperialis di Pacific. Dunia umum telah djemu dengan adanya peperangan. Kaum kerdja diseluruh dunia mengharap datangnya damai selekas-lekasnja. Maka menurut logikannya dari beberapa soal, maka kaum kerdja diseluruh dunia menjetudjui adanya perobahan, perobahan jang membawa damai diseluruh dunia. Tidak sadja di Barat akan tetapi djuga di Timur manusia itu umumnya setudju pada kemerdekaannya bangsa - bangsa ditanah djadjahan. Maka Revolusi nasional di Indonesia telah mendapat banjak sokongan dan simpati dari kaum kerdja di Barat dan di Timur.

*Jang terpenting ialah :*

Di Indonesia telah terdapat beberapa Partai jang berpengalaman dan militant dan Partai - partai itu mendapat sokongan jang masal, sokongan jang banjak.

Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi dan kesukaran, oleh karena bantuan kaum tani miskin dan bantuan petty proletariat jang kedua-duanya itu sangat haus kepada perobahan nasib, haus mendapat tanah, haus pada damai serta haus pula pada peraturan-peraturan jang adil. Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi, pandai menindas kontra-revolusi didalam negeri dan menolak kontra-revolusi dari luar dengan bantuannya pemuda tani dan pemuda kaum kerdja jang giat dan patriotis mempertahankan revolusi nasional.

Selain daripada itu orang harus mengerti dan senantiasa memperhatikan keadaan-keadaan diluar dan keadaan-keadaan didalam negeri dan orang harus

mengakui pula adanya bagian yang negatif pada revolusi nasional di Indonesia. Bagian yang negatif itu telah terang pada kita sekalian, bahwa revolusi nasional di Indonesia adalah terpecah, terpisah atau ge-isolir, terpisah oleh samudera, tertjerai dari bantuannya tetangga kita, tetangga kita yang djuga memperdjoangkan revolusi dibenua Pacific. Kalau negeri kita ini letaknja ada dibenua, maka negeri-negeri tetangga kita itu dapat memberi bantuan dan sebaliknya kitapun bisa memberi sokongan langsung padanja.

Revolusi nasional di Indonesia telah memberi banjak peladjaran dan pengalaman pada lain-lain tanah djadjaan yang masih menanti bagiannja mendjalkan revolusi.

Djadi bersama-sama dengan adanya kedjadian-kedjadian dari luar dan kedjadian dari dalam, maka kita dapat menimbang, bahwa sebab-sebab tersebut diatas itu adalah memudahkan berhasilnja revolusi nasional di Indonesia.

Sebagai analysis yang lebih luas, orang harus mentjoba menarik garis yang tegas dan memperbandingkan revolusi nasional kita dengan revolusi nasional lainnja, di Vietnam, di Birma, atau lebih djauh lagi, dengan revolusi-revolusi di India dan di Tiongkok.

### III. „Thesis“.

**A**DA „Thesis“ baru. Dalam „Thesis“ itu Tan Malaka menulis beberapa soal rempah-rempah. Sebagian besar dari tulisan itu tidak aktueel lagi. Soal-soal yang dikemukakan kami anggap sudah terlalu tua, sudah basi, dan sebahagian lagi hanja fragmenten, „Cuttings“ dari buku-buku yang tidak berguna lagi untuk mendjadi bahan atau material guna membikin orientasi keadaan baru.

Didunia telah penuh dengan bahan atau material baru sebelum dan sesudah perang dunia yang kedua. Meskipun begitu dari material baru itu toch sudah tidak digunakan lagi. Perubahan ekonomi dan perubahan politik dunia berdjalan tjepat hingga tiap-tiap 3 - 5

bulan sekali meminta pembaharuan orientasi dan pemandangan yang luas.

Kaum kerdja perlu mendapat pemandangan yang aktuil yang langsung dan yang kongkrit mengenai politiknja sendiri.

Kami berpendapat, bahwa kewadjaiban kaum kerdja pada masa yang akan datang ialah mempeladjar politik empat negeri besar, terutama politik dan ekonomi Amerika dan Soviet Rusia.

Sehabis perang dunia kedua Amerika timbul mendjadi diktator groot Finans kapital dan Soviet Rusia timbul mendjadi negeri Sosialis yang lebih kuat dan yang mendapat kemenangan dan banjak pengalaman dalam politik, dalam ekonomi dan dalam militer.

Orang harus mempeladjar dua aliran besar ini sedalam-dalamnja. Dalam abad yang ke XX ini, adalah hanja dua sistim sosial sadja, sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme.

Disana-sini penulis „Thesis“ mentjoba menerangkan arti Sosialisme. Ia mengatakan Sosialisme itu dibentuk oleh Marx dan Engels kira-kira 100 tahun yang lampau. Keterangan ini tidak tepat. Robert Owen adalah orang yang mula-mula mentjoba mempraktekkan Sosialisme di Irlandia dan kemudian di Amerika. Pada masa itu Robert Owen belum mumpunjai teori tinggi tentang Sosialisme. Djadi Sosialisme Owen ialah Sosialisme Utopi. Marx dan Engels tidak membentuk Sosialisme, akan tetapi mereka mempeladjar dan meninggikan teori masyarakat Sosialis. Djadi ada dua tjorak Sosialisme. Satu Sosialisme Utopi dan yang lain „Scientific Socialism“ atau Sosialisme yang berdasarkan ilmu-pengetahuan. Marx dan Engels mempeladjar Sosialisme sedalam-dalamnja. Mereka memeriksa, mereka mengudji dan mereka mengkritik habis-habisan teori Sosialisme hingga mendapat kesimpulan yang semurni-murninja. Mereka tidak hanja mengkritik semua ekonomi burdjuis, tetapi djuga memeriksa lagi bukunja sendiri sehingga berhasil menulis sebuah buku: „Critique of Political Economy“. Begitu djuga mereka memeriksa lagi Sosialisme sedalam-dalamnja dan hasilnja ialah

„Scientific Socialism” — Sosialisme yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam „Thesis” orang itu hanya menerangkan sistem Sosialisme dan sistem Kapitalisme yang bertentangan, dan buntutnya kapitalisme katanja ialah imperialisme. Bagaimana jalannya pertentangan dua matjam sistem itu? Dan bagaimana serta kapan kapitalisme itu berbuntut?

Kita kira perlu diterangkan sifatnya pertentangan dua sistem itu. Sistem Sosialisme dan sistem Kapitalisme itu terus-menerus tentang-menentang dan tidak saja pertentangan yang terus-menerus akan tetapi sebaliknya pada puntjanya krisis kapitalisme, kapitalisme itu sendiri akan memperkosa diri-sendiri untuk melahirkan Sosialisme atau lebih terang lagi *Sosialisme itu lahir dari kandungan kapitalisme sendiri*. Jadi, Sosialisme itu dilahirkan dari kandungan kapitalisme — ia lahir dipaksa oleh tenaga pendorong atau aksi revolusioner dari kaum kerdja. Jadi bukan pertentangan terus-menerus antara dua sistem itu — bukan proses yang terus-menerus, tetapi proses terus-menerus menjadi tinggi dan puntjak atau krisis prosesnya itu melahirkan Sosialisme.

Jadi seperti yang telah kami terangkan diatas, Sosialisme itu ialah suatu sistem Sosial yang dilahirkan oleh aksi revolusioner dari kaum kerdja dan kawan-kawan seperdoangannya. Jadi, Sosialisme itu lahir dari kandungan masyarakat kapitalis dengan sjarat tenaga pendorong — aksi yang aktif dan aksi yang revolusioner. Menurut Historis-Materialisme, peralihan dari satu masyarakat kelain masyarakat — peralihan ke tingkat yang lebih tinggi — umpamanya masyarakat perbudakan menjadi masyarakat feodal, dan dari kandungan masyarakat feodal itu lahirlah masyarakat kapitalis. Perpindahan atau peralihan dari satu masyarakat kemasyarakat lain itu tidak terdjadi dengan jalan damai atau aman, tetapi dengan jalan pertentangan dan perdoangan — dengan jalan perlawanan mati-matian.

Tan Malaka menerangkan bahwa masyarakat Sosialis itu ialah masyarakat yang tidak berkasta-kasta. Itu tidak hanya begitu saja.

Sosialisme ialah sistem sosial dari suatu masyarakat dimana orang bebas dari tindasan orang lain. Jadi Sosialisme ialah suatu masyarakat dimana penduduknya terhindar dari segala matjam penindasan. Dalam masyarakat Sosialis alat-alat pembikinan barang dikuasai oleh segenap kaum kerdja dan sebaliknya dalam masyarakat kapitalis alat-alat itu dimiliki hanya oleh segenggam orang saja.

Sistem kapitalisme tumbuh menjadi tinggi dan puntjanya ialah imperialisme. Jadi imperialisme bukan buntut tetapi sebaliknya imperialisme ialah puntjak yang tertinggi atau udjung daripada kapitalisme. Dan bersama-sama dengan timbulnya imperialisme timbullah revolusi proletar. Jadi imperialisme ialah tingkat kapitalisme yang tertinggi — tingkat yang penghabisan, tingkat yang melahirkan tjorak revolusi yang tertinggi yaitu revolusi proletar.

Didalam masyarakat Sosialis seperti yang telah ter-njata ada di Soviet Rusia itu, tiap-tiap orang diwajibkan bekerdja menurut ketjakapannya dan tiap-tiap orang diberi bahan keperluan hidup menurut hasil bekerdjaannya. Ini adalah permulaan daripada Komunisme. Dalam masyarakat Komunis, tiap-tiap orang bekerdja menurut ketjakapannya dan mendapat bahan-bahan keperluan hidup menurut kebutuhannya. Didalam masyarakat Sosialis dan masyarakat Komunis berlaku satu hukum yang menetapkan: „Siapa bekerdja, dapat makan” — „Siapa tidak bekerdja, tidak makan” —

Pada katja yang pertama dari „Thesis” dalam „Kata Pengantar”, penulisnja mengemukakan dirinja sebagai „Seorang Nachoda” yang berpengalaman tjukup. Ia mengambil Columbus sebagai tjontoh. Columbus akan berbalik setengah pelajaran setelah menemui mara bahaya, kalau ia tjuma bergaantung kepada teorinja ahli bumi Toscanelli saja.

Dalam „Thesis” njaja orang mengandjurkan semangat „adventurer”, menjtoba-tjoba sesuatu yang mengandung bahaya maupun mesti dilakukan. Ia menghar-gai semangat „adventure” sebagai sjarat untuk menjtoba-tjoba sesuatu perbuatan yang berbahaya. Jadi

dengan semangat „adventurous” ia ingin merebut kekuasaan Djadi untuk melakukan „putsch” jang berbahaja — dengan tidak pakai perhitungan, — „by chance”, orang harus bertindak dengan berani dan disertai dengan semangat „adventure”. Inilah suatu illusi jang digambar-gambarkan oleh seorang jang „berpengalaman tjukup”.

Columbus bukan „adventurer” dan tidak bersemangat „adventure”. Ia adalah seorang ontdekkings-reiziger jang berilmu tjukup tentang teori „mu bumi, ia yakin bahwa Amerika ada, dan memang ada. Adanja Amerika itu telah dibuktikan oleh „telornja Columbus” sendiri; ia tidak mentjoba-tjoba menudju kebenua Amerika dengan semangat „adventure”. Ia faham dan yakin pada dirinja akan kebenaran jang dipeladjarinja.

Djadi perbandingan antara Columbus dan Tan Malaka ada berlainan sekali. Lebih tepat kalau penulis „Thesis” mengumpamakan dirinja sebagai Don Quichotte — the errand knight — jang melalui sepandjang djalan dengan fantasi dan semangat „adventurer”. Don Quichotte dengan gagah berani melawan windmolen (kintjir-angin). Ia ingin merebut roda angin. Ia djatuh pingsan dan untuk „maut”-pun ia akan berbuat. Ia mendjadi, lebih nekat lagi! Perbuatan Don Quichotte itu ialah perbuatan „adventurer” atau „avonturier”, ialah aliran jang sangat berbahaja. Seorang jang bersemangat „avontuurlijk” adalah sangat berbahaja kalau ia diberi kewadajiban mendjalankan pergerakan politik. Didalam kalangan revolusioner tidak ada tempat bagi „politici” jang berwatak „adventure”. Bagi kaum revolusioner adalah satu penghinaan besar apabila ia atau mereka mendapat kritikan atau tjelaan sebagai „politieke avonturier”. Kaum revolusioner di Barat mengkritik dan menghina habis-habisan kepada orang-orang jang beraliran „avonturisme” dan „opportunisme”. Memang banjak sekali terhadap aliran „avonturisme” dalam kalangan pemimpin-pemimpin petty-burdjuis dan pseudo-revolusioner.

Orang-orang jang akan merebut kekuasaan karena dorongan keinginan „avonturisme” — ingin mendapat

gelaran dan pudjian — boleh kami samakan dengan Don Quichotte jang nekat, dia jang tergesa-gesa. „Ein Streber”; Perbuatan kurang sehat perbuatan „avonturier”. — Dalam politik „avonturier” atau „avonturisme” adalah aliran jang sangat berbahaja. „Ambitious”, itulah orang-orang jang mengatjau-balaukau pekerdjaan kawan-kawannja.

Dalam revolusi di Indonesia banjak orang jang mengemukakan dirinja bahwa merekalah jang telah berdjasa dalam proklamasi Indonesia Merdeka. Mereka masing-masing merasa berhak memegang kemudi Negara. Mereka berebut-rebutan pengaruh. Mereka mendjalankan komplotan dan intrik, noda-menodai. Seorang lagi mengaku lebih pandai daripada jang lain, lebih revolusioner dan sebagainya.

Mereka berebut-rebutan tulang.

Perbuatan jang sematjam itu mengeruhkan keadaan politik dan memetjah persatuan rakjat. Mereka memetjah simpati rakjat dan menimbulkan antipati terhadap orang-orang jang dimusuhinja.

Revolusi rugi!

Inilah akibatnja perbuatan orang-orang jang menjtjari kedudukan dan pudjian.

Hampir pada achir „Thesis” penulisnja membeberkan berupa-rupa soal jang diambilnja dari buku tjatatannja. Ia menjerang, ia mengkritik lawan-lawannja. Kritikan dan serangan itu khususnja ditudjukan pada kami (Muso-Alimin). Untuk membela diri ia membeberkan kelitjinannja sebagai pemimpin jang „dibenumd” oleh kantor Agung. Ia menerangkan supaja dia mendapat sokongan dan bantuan dari Rakjat untuk membela dan membersihkan-bersihkan diri, ia appel pada Rakjat supaja diberi keputusan bahwa dia benar, bahwa dia tidak bikin salah dalam revolusi 1926. Ia menundjuk-nundjukan kekuasaan, autoriteit dan hak veto. Ia menjebut-njebut nama pemimpin besar, jang sesungguhnya tidak disukainja. Ia menjebut nama kantor jang memberi „benuman dan kekuasaan” padanja dengan maksud supaja orang „takut”, supaja orang



memandang padanja sebagai orang „berguna“ jang diberi autoriteit. Sebetulnja Tan Malaka menenggelamkan diri dalam pujian dan reklame sendiri. Pujian itu baik tetapi memudji-mudji dirisendiri itu tidak begitu baik didengarnya. Ia mentjurigai dan mendakwa dakwa orang jang tidak disukainja. Sebaliknya ketjurigaan dan dakwaan itu dirasa oleh Tan Malaka sendiri dengan perasaan jang tidak djujur. Tan Malaka „voelt zich gepasseerd“ . . . ia merasa kejewa sebab kami berdua — Muso dan Alimin — dengan tidak diketahuinja pergi kenegeri Djauh. Di negeri Djauh kami dapat mengetahui apakah artinja pangkat dan kekuasaan itu. Orang jang tahu bagaimana keadaan politik negeri tersebut akan „heran“ mendengar pujian, reklame, jang gilang-gemilang. Barangkali penulis „Thesis“ masih ingat akan kawan-kawannya seperti O. Hell dan M. Voit . . . jang dahulu pernah sebagai pegawai biasa bekerdja di Pacific. Dua orang itu bekerdja bukan dikantor Besar akan tetapi hanya membantu pekerjaan dalam pergerakan kaum kerdja. Mereka orang Prof. . . . Barangkali dua orang pegawai itu jang lantjang jang tidak berhak memutus apapun jang memberi „mandat“, jang memberi „autoriteit“, jang memberi „kekuasaan besar“ pada Tan Malaka. Dua propagandis tersebut kemudian kena hukuman lantaran membela pergerakan Anti Soviet — pekerjaan Trotskyisten. Orang jang djujur hati dan jang mengerti akan pekerjaan „propagandis“ bukan orang jang „penting“ dan jang „Berautoriteit“, dilarang menunduk-nundukkan diri sebagai reklame — menjebut dan membangkit nama kantor Besar. Orang jang biasa sungguh sanggup bekerdja buat keperluan kaum kerdja — bukan tjari nama dan pujian, bukan ingin „mashur“ — ia tidak akan membuka-buka rabasia tjara-tjaranja bekerdja di bawah tanah. Orang tahu apa artinja kantor Besar itu dimata kaum imperialis. Pada waktu kami berdua tinggal lama di negeri Djauh itu kami kenal beberapa kawan jang lebih „responsible“ dan memegang P. K. di negeri Besar. Setelah dididik baik-baik mereka

pulang kenegerinja masing-masing djuga zonder „mandat“, djuga zonder „autoriteit“, djuga zonder „veto“ dan djuga zonder „apa-apa“. Mereka pulang kembali kenegerinja masing-masing dan bekerdja untuk P. K. sebagai orang biasa. Mereka tak perlu „mandat“, mereka tak perlu „veto“ atau kekuasaan luar biasa. Mereka tahu kewajiban bekerdja dibawah tanah!

Sebelum orang mendjadi „Presiden“ orang sudah ingin memegang hak „veto“ — vetonja petty burdjuis. Pemuda Komunis tahu bahwa dalam Partai tidak ada „veto“ atau kekuasaan mutlak. Dalam Partai hanya ada Demokrasi. — Demokrasi Centralisme, ialah Demokrasi Progressif. Semua itu bukan salahnja orang jang ingin pujian dan djundjungan, tetapi ialah karena kekurangan pengetahuan, ia merasa lebih besar daripada jang lain-lain. Banjak kawan-kawan jang datang di negeri Sedjuk. Disana hanya melihat rapat besar dan kenal si-itu dan si-ini. Ia tidak dapat didikan apa-apa. Banjak orang datang di negeri Djauh, kira-kira pada tahun antara dua-puluhan. Pada masa itu Negeri kami masih rusak. Politik dan ekonominja belum teratur.

Tetapi dalam tahun 1927 — 1928 keadaan mulai berubah dengan tjepat. Politik Partai mendjadi lebih tinggi dan sekolahan Partai lebih teratur. Disini kawan-kawan dapat didikan jang tetap dan teratur. Teori Partai djadi lebih tinggi dan kader-kader Partai diwadjabkan beladjar banjak. Musuhnja djuga tambah banjak dan keadaan umum lebih mendjadi genting. Peraturan bekerdja dirubah sama sekali. Perkara intern ini kami tidak diizinkan menerangkan lebih lanjut. Orang jang membersihkan diri dan menjalahkan kejadian pada tahun 1926 itu betul — mereka tidak salah. Mereka tidak salah karena mereka tidak berbuat apa-apa; orang jang tidak berbuat apa-apa sudah tentu tidak mungkin membuat kesalahan.

#### TENTANG ROYERAN

Tan Malaka merasa tidak senang hati bahwa ada kabar dia telah diroyeer oleh . . . Dari pihak Partai, waktu Partai dipimpin oleh kawan-kawan lain.

dan djuga setelah kembali ditangan kami, kami tidak memperhatikan soal-soal partai lain atau soal-soal seseorang yang tidak berhubungan dengan Partai. Kami hanya berjaja-upaja membangunkan dan mendidik kader baru, mengumpulkan kawan-kawan yang tidak turang dan kawan-kawan yang lurus hati dan bersama-sama kami berichthar mendirikan sekolahan dan kursus-kursus bagi pemuda yang kami didik dalam ilmu Marxisme-Leninisme, yang kemudian hari akan djadi dasarnya Partai kami, Partainya Lenin dan Stalin. Kami tidak suka meminta dan mengundang kawan-kawan atau anggauta Partai lama kembali kedalam Partai dengan tidak kehendaknja sendiri. Menurut hukum Partai, anggauta Partai yang telah lama tidak bekerdja bagi Partai atau telah lama dengan sengadja menjauhkan diri dari Partai atau masuk anggauta Partai lain, maka orang atau anggauta itu dengan sendirinja dikeluarkan dari Partai — djadi orang itu bukan anggauta Partai lagi. Partai Komunis mempunjai disiplin dan hukum sendiri. Partai Komunis bukan Partai burdjuis dan djuga bukan Partai nasional dimana anggauta-anggautanja bertindak atau berbuat dengan semau-maunja sendiri.

Pada katja yang penghabisan penulis „Thesis“ minta dibuktikan siapa yang meroyeernja dan dimana dia berada pada waktu dia diroyeer. Lebih lanjut dikatakannja, bahwa disini ada dua Tan Malaka. Tan Malaka palsu dan Tan Malaka sebenarnya.

P.K.I. tidak bisa meroyeer orang yang bukan anggauta Partai dan Tan Malaka bukan anggauta Partai lagi. Seperti Nath Roy di India — ex-Komunis, yang mendirikan Partai lain di India telah diroyeer oleh Partai — akan tetapi Roy nekat, dikatakannja: „Saja tidak mau diroyeer, saja orang Komunis“. Partai tidak mau mengakuinja sebagai anggauta lagi, baik Tan Malaka palsu atau Tan Malaka sebenarnya. Partai menolak kedua-duanja, baik yang sebenarnya apa lagi yang palsu.

Orang memegang keras anggapan „titel“ atau „kekuasaan penuh“ yang katanja diberi padanja oleh rapat Besar. Ia appel. Oleh karena dia memegang „mandat pol“ dari organisasi Besar, dia tidak suka

diroyeer, dia minta putusan „tertinggi“. Djuga waktu kami ada di Sana, kami tidak mendengar apapun tentang royerannja oleh organisasi Besar. Sekarang organisasi Besar sudah tidak ada lagi, djadi kalau dia menuntut Hakim Komunis Tinggi dia harus tjari sendiri dimana adanja hakim itu. Dia menakut-nakuti orang dan menuntut supaya perkara itu diputus oleh „Hakim Internasional“ — sedangkan Internasional tidak punja „Hakim“ — Hakimnja ialah seluruh badan Partai bersama-sama. Partai tidak mengindahkan siapapun djuga — anggauta Partai „besar“, ketjil, ber-„autoriteit“ atau „mandat-loos“, dihadapan Partai mereka adalah anggauta dan hanya anggauta biasa. Kita sama kita dalam satu Partai — Partai Komunis. Kami kira, bahwa „sangkalan“ yang diadjukan oleh si Penulis „Thesis“ itu lebih tepat djikalau „sangkalan“ itu disangkal dan ditundjukan oleh perbuatannja si penulis sendiri. Tan Malaka tidak perlu ketjil hati dan ragu-ragu dan djanganlah memperhatikan omong-omong dan perkabaran, dan djangan menduga-duga orang yang tidak salah atau yang menyalahkan padanja dan kerdjakanlah terus kejakinan sendiri.

**IV. Tuduhan Trofzkisme.**  
PADA waktu kami ada diluar negeri kami senantiasa sa memikirkan dan mendaja-upajakan bagaimana kami bisa mendapat sambungan dan bisa bekerdja buat Partai di Indonesia. Menurut kewadajiban dan hukum Partai, Partai Komunis (Bolsewik) — tiap-tiap anggauta Partai, tiap-tiap orang Komunis, diwadjibkan hanya bekerdja untuk Partainya, diwadjibkan mentjintai Partainya dan menjundjung tinggi kehormatan dan prestise (prestige) Partainya. Tiap-tiap anggauta — orang Komunis — siapapun djuga, yang melalakan dan menjauhkan diri dari Partai — orang itu dengan sendirinja keluar dari kalangan Partai. Lebih-lebih orang „Komunis“ yang mendirikan Partai lain atau organisasi politik lain yang menentang atau berlainan dengan azas Partai, orang itu melanggar hukum Partai, melanggar disiplin Partai, melanggar undang-undang Partai.

Orang-orang ini menentang Partai, anti Partai, mereka likwidator, mereka renegad.

Orang Komunis hanya kenal dan hanya mengakui satu Partai saja, yaitu Partainya Lenin, Partai Lenin yang diteruskan dan dipimpin oleh Stalin, mewadjabkan pada sekalian anggauta Partai — memperbanyak pengalaman, memperbanyak dan mempertinggi teori dan hukum-hukum pergerakan revolusioner, pandai mengambil sikap terhadap massa dan menjalankan taktik yang "flexible" yang elastis, yang ulet dan yang liat.

Pada waktu kami masih muda, kami ingin "mendjadi Komunis". Kami membaca satu dua buku. Kami bekerdja rajin sebagai orang revolusioner. Dengan djalan demikian orang dapat nama baik.

Sekarang kita tahu, menurut hukum Partai Komunis (Bolsewik) syarat-syarat dan perbuatan yang sematjam itu tidak cukup — kurang banjak.

Setelah kami lama tinggal diluar negeri, kami beladjar dan mendapat tambah pengetahuan beladjar dalam sekolah, akan tetapi kami lama dididik dalam ideologi Komunis. Kami lama mempelajari ilmu-ilmu yang telah ditetapkan oleh Partai, memegang keras hukum disiplin Partai dan tunduk pada hukum Partai. Kami dilatih, diudji dan dipraktikkan beberapa lama. Kemudian kesetiaan kami pada Partai dilihat dan diawasi-awasi. Dengan adanya Partai baru — Partainya Lenin — maka didikan sematjam ini dijalankan disemua cabang-cabang Partai Komunis diseluruh dunia. Kami harus mendjadi Ideologist yang terbaik yang diharuskan menghindarkan diri dari pengaruh burdjuis, pengaruh burdjuis ketjil dan pengaruh politis-sjarlatan lainnya.

Pada waktu kami masih diluar negeri ditanah Melaju — kami membaca surat-surat kabar Inggeris yang menerangkan bahwa Tan Malaka, seorang Komunis yang terkenal membentangkan program baru — program "Expansion" yaitu program melebarkan djajahan Indonesia Raya mendjadi lebih raya lagi. Lebih djauh surat-kabar itu mendjelaskan bahwa politik "Expansion" itu

tidak lain dari pada turunan dan melandjutkan politik Imperialisme Djepang yang bersempojan: "Asia buat bangsa Asia". Surat-surat kabar itu menerangkan, bahwa orang itu adalah seorang "Komunis" yang ber-aliran Troztkisme. Kira-kira dua minggu sesudah perkabaran itu, warta lain lagi dari Ceylon dan Australia menyatakan juga bahwa ia seorang Troztkis yang mengandjur-andjurkan partai nasional — Partai Republik Indonesia. Sekianlah perkabaran dan warta yang kami tangkap pada waktu kami berada ditanah Melaju.

Setelah kami kembali di Tanah Air, kami mendengar berupa-rupa tjerita tentang aksi dan perbuatannya sesudah ia kembali di Indonesia. Disana-sini ada orang yang memuji aksinya dan dilain pihak ada yang mentjela tindakan politiknya di Indonesia. Ia berlaku sebagai umunya Troztkisten diluar negeri yang membikin keruhnya pergerakan Nasional. Seperti di India, Roy — seorang ex-Komunis — yang telah mengatjau pergerakan revolusioner di India, di Tiongkok ialah Tjang Du Su, di Persia ialah Sultan Sidik, dan dinegeri-negeri lain lagi. Kalau Tan Malaka menganggap dirinya seorang Komunis apalagi sebagai pendekar Partai yang terkenal atau bapak revolusioner, selekasnja ia pulang ke Tanah Air, sepatutnja dan wadajib ia dengan segera berhubungan dengan dan menghidupkan Partai Komunis di Indonesia, walaupun bagaimana juga keadaan Partai pada masa-itoe.

Dalam "Thesis" njaja ia menjangkal keras tuduhan Troztkisme. Ia menuntut dan minta alasan yang njata atas tuduhan yang "bohong" itu.

Kami tidak menuduh, kami tidak mendakwa, kami tidak pernah memfitnah orang, kami tidak suka menusuk-nusuk dan membusuk-busukkan kawan atau lawan, kami hanya bekerdja untuk keperluan Partai, meninggikan kwaliteit Partai dan mendjundjung tinggi prestise Partai. Dalam Partai Komunis (Bolsewik) tidak ada perbedaan besar ketjil, tidak ada perbedaan pemimpin dan anggauta, pemimpin yang berdjasa atau anggauta biasa yang djudjur dan bekerdja baik buat Partai, me-

teka dimuka Partai berdiri tegak bersama-sama, menanggung jawab, bersama bagi keperluan Partai. Partai Komunis bukan Partai burdjuis, bukan Partai adpokat atau juris yang mendakwa atau yang menentang atau memungkir dakwaan dengan tjerdik dan litjin bitjara untuk menghindari tuduhan atau dakwaan. Partai Komunis melakukan pemeriksaan atas suatu soal meminta pada anggota-anggotanya siapapun djuga, pemimpin, atau anggota biasa, menerangkan terus-terang, menundukkan kebenarannya, dan mengakui kesalahannya sebagai orang Komunis — sebagai Bolsëwik dihadapan Partai. Kami orang Komunis bukan seorang dua-orang yang tertjerai-berai, akan tetapi kami adalah Partai yang bulat sebagai satu badan, Partai yang mengikat seluruh anggota dan pemimpinja dalam satu ikatan. Partai adalah kekuasaan atau autoriteit yang tertinggi dan yang berkuasa. Inilah paham orang-orang Komunis di Barat.

Maka Tan Malaka menuntut dan minta djawaban atas tuduhan dan dakwaan pada ditinja.

Seperti telah kami terangkan diatas, kami bukan pendakwa dan bukan penuduh, akan tetapi kami berpendapat bahwa tuntutan dan djawaban itu sebaliknya harus didjawab oleh orang itu sendiri, membuktikan dan menjelaskan dengan terang-terangan dengan perbuatan dan sepak-terdjangoja — sebagai orang Komunis — terhadap Partainya — Partai Komunis Indonesia. Ia menjadi terkenal disebabkan oleh karena dia pernah menjadi anggota Partai. Maka dengan tebusan ini ia akan menjadi lebih mashur, lebih terhormat, dimata kawan-kawan kami orang Komunis, dimata kawan-kawan seperdjongannya.

Di negeri Sedjuk, di negeri Djerman, di Amerika, di Inggeris, di Perantjis dan djuga di Tiongkok kawan-kawan Komunis yang mengakui kesalahannya dan menolak tuduhan-tuduhan yang memberatkan pada dirinya dengan perbuatan yang bjata dan yang djujur terhadap Partainya, dapatlah kehormatan dan djundjungan yang tinggi.

Dalam „Thesis“ disana sini orang mengutip dua-tiga kalimat dari buku Riwayat Partai Komunis Negeri Persatuan Soviet (History of the C. P. S. U.). Kutipan-kutipan itu untuk menundukkan kesalahan seseorang dan membenarkan orang lain. Dalam tulisan itu disebut nama-nama seperti Zinoviev, Kamenev dan lain-lain. Orang-orang ini termasuk dalam golongan atau blok Trozskisten seperti Bucharin dan lain-lain. Limonadze dan Shatskin, orang dua inilah yang senantiasa berte-riak-teriak — „real shouters“ — pada satu masa mereka memudji Partai dan mentjela N. E. P. dan pada lain masa mereka memudji N. E. P. dan mentjela Partai serta mentjela ini dan itu. Sepak-terdjang dua orang ini diamat-amati. Setelah ketahuan bahwa ternjata mereka menjadi sel Trozskisten, mereka kemudian mengambil keputusan sendiri . . . mereka bunuh diri. Kedjadian sematjam ini banjak sekali terdjadi pada waktu diadakan pembersihan dalam Partai.

Tentang pindjaman Tsar. Dalam „Thesis“ orang menundukkan, — menurut Riwayat Partai Komunis di Rusia — bahwa Trozky sendiri pernah mengusulkan pada Partai supaya pindjaman luar negeri harus dibayar. Usul itu ditolak oleh Partai. Usul Trozky adalah salah, karena Revolusi di Rusia adalah Revolusi Sosialis dan dari Revolusi Proletar berdirilah Diktator Proletariat yang menjadi pemimpin masyarakat sosialis. Dalam Revolusi Demokratik burdjuis (bourgeois democratic revolution) sembojan Partai ialah menasionalisir tanah-tanah dan beberapa perusahaan. Sedangkan dalam Revolusi Sosialis Partai bersembojan „Sosialisasi dan konfiskasi“ seluruh bank-bank dan perusahaan besar. Menurut keadaan masa itu, setelah perang dunia yang kesatu, Inggeris dan Djerman ekonominja lembek untuk mengadakan serangan kepada masyarakat sosialis. Burdjuis dunia mengira bahwa keadaan di Rusia pada waktu itu tidak akan tinggal tenang, mungkin kontra-revolusi akan petjah dan kasta burdjuis menunggu-nunggu petjahnya kontra-revolusi dan mereka berharap dapat merebut lagi kekuasaannya. Keadaan internasional pada waktu itu dalam

keadaan sedikit baik bagi pendirian Rusta. Djadi usul Trotzky supaya membayar hutang luar negeri adalah salah menurut dasar Revolusi Sosialis, dan salah pula menurut strategi dan taktik Proletar Revolusioner.

Seperti sudah kami terangkan, Revolusi Nasional di Indonesia — Revolusi Demokratik burjuis (bourgeois democratic revolution) — hutang hutang luar negeri harus dibereskan dengan djalan damai, dengan djalan pembajaran angsuran dan sedapat dapatnja sebagian perusahaan penting langsung dimiliki oleh Negara. Dengan djalan begini kami dapat menjelamatkan Republik dan memperkuat ekonomi nasional.

#### V. Soal Lama.

KAMI kira masih perlu memberi sedikit penerangan seperti dibawah ini: Kira-kira dua puluh dua tahun (22) jang lampau, kami berdua, saudara Muso dengan saja, pergi kenegeri Sedjuk. Kepergian kami kesana perlu mendjalankan Perintah Partai. Kira-kira pada permulaan tahun 1925, kami ber-empat telah dihadapkan di muka C. C. Partai Besar. Disini kami bersama-sama dengan saudara-saudara Darsono, Semau dan Muso berhadapan dengan sebagian besar dari anggota C. C. Dihadapan mereka saja menerangkan sedapat-dapatnja tentang politik dan ekonomi di Indonesia pada masa itu.

Pada pertemuan itu kami ber-empat mendapat kesan jang baik. Kami menghormati semua figuur jang duduk dalam pertemuan itu. Mereka adalah orang biasa. Setelah kami tinggal beberapa bulan di Pusat negeri Sedjuk, kami mendapat sekadar pemandangan tentang soal-soal jang berhubungan dengan soal-soal Partai Besar. Kami mendapat ketetapan bahwa sedjak tahun 1924 timbul beberapa aliran jang menentang pada Pimpinan Partai. Aliran jang menentang Trotsky adalah seotang bekas anggota jang terkenal dalam Partai, jang mulai mengadakan oposisi. Pada mulanja oposisinja itu hanya ketjil saja. Kemudian kami ber-empat bertemu dengan Pengurus Partai jang terkemuka. Sudah itu kami berdua kembali menuju ke Tanah Air.

Setelah kami kembali lagi kenegeri Sedjuk pada tahun 1927, maka kami tahu bahwa oposisi terus menentang Partai — menjalah-njalahkan dan membusuk-busukan pimpinan Partai. Telah beberapa kali Trotzky dan kawan-kawannya diperingatkan supaya djangan membikin pertentangan dalam Partai. Peringatan itu diabaikan dan sebaliknya oposisi berlaku giat lagi.

Mula-mula oposisi didjalankan dengan alasan-politik, tetapi kemudian dalam prosesnja mendjadi satu gerakan sabotase, menggunakan terror, membunuh pegawai negeri, dan orang-orang Soviet jang ternama. Pergerakan Trotzkiis dan Trotzkiisme mendjadi pergerakan terroris. Moralnja kaum Trotzkiis merosot begitu rendah sehingga melakukan beberapa pembunuhan pada Gorky di Moskow, Kirov di Leningrad, meratun beberapa pegawai negeri jang baik-baik, menggulingkan kereta api, memberi ratjun dalam makanan jang disediakan untuk Rakyat Soviet.

Didalam waktu 15 tahun lamanja kami dapat mengetahui bahwa perbuatan-perbuatan kaum Trotzkiis itu lambat laun mendjadi satu pergerakan pembantu Fasisme — pembantu kontra-revolusioner.

Sesudah belajar beberapa tahun lamanja saja dapat mengetahui bahwa pertentangan antara kaum Trotzkiis dalam Partai, bukanlah pertentangan jang personlijk, pertentangan perseorangan, akan tetapi pertentangan itu letaknya dalam pertentangan kasta — pertentangan antara Mensewik dan Bolsewik, antara Mensewik (petty-burjuis) dan Bolsewik (kaum kerdja).

Trotsky adalah Mensewik, ialah unsur burjuis ketjil.

Trotsky sebagai kasaanja burjuis ketjil dengan sendirinja merosot mendjadi kawannya Fasisme, mendjadi reaksi, mendjadi musuh jang kedjam daripada kaum kerdja.

Apakah Trotzkiisme itu?

Trotsky atau Trotzkiisme adalah satu golongan jang berbahaja. Trotsky pernah mendjadi salah satu anggota pergerakan kaum kerdja di Rusia. Dia dan

kawan-kawannya telah terbuka, rabasiannya dan bersama-sama dengan lain kaum kontra-revolusioner, Troztkisten dan Troztkisme telah dibasmi dinegeri Soviet. Di Eropah Troztkisme itu masih berlaku diantara kasta burdjuis ketjil dan golongan anti-revolusioner. Sebab apa kami namakan kaum Troztkisten bekerja diam-diam dan dengan sembunyi memakai nama „Komunis”, „Revolusioner”, „Maxist”. Dulu banyak kaum Troztkisten menjadi anggota Partai. Mereka tahu tjara-tjara kami bekerja.

Troztkisme ialah baik hanya bagi pergerakan Kontra-revolusioner, baik bagi pembantu Fasisme dan baik sebagai pembantu pekerjaan spionase melawan Partai Komunis, menentang pergerakan buruh revolusioner dan melawan Persatuan Negeri Soviet. Seringkali kaum Troztkisten bekerja sebagai provokator.

Sekianlah pengetahuan kami tentang Troztkisten dan Troztkisme pada waktu kami ada di luar negeri.

## VI. Sekadar soal Kebangsaan.

PADA katja 7 buku „Thesis” penulisnja membentangkan hal kebangsaan. Ia memudji keadaan di Soviet Rusia. Ia menghargai buahnya sosialisme di Rusia. Dari buah sosialisme itu, maka lenjaplah pertentangan dan perselisihan antara golongan bangsa-bangsa dinegeri tsb.

Tetapi sebaliknya Tan Malaka masih menundjukkan perbedaan bangsa-bangsa ditanah djadjahan. Ia membangunkan agitasi jang sudah tua seperti: „Chinese and dogs are not allowed”. Ini adalah salah satu pengaruh dari pendjadjahan. Tetapi kita pandang soal ini tidak perlu dibongkar-bongkar lagi, oleh karena sedjak permulaan tahun 1934 keadaan sudah berubah banyak. Prejudice atau purbasangka mulai kurang. Hitam—putih mulai mendekat. Sekarang di Amerika sendiri kaum buruh hitam dan putih sudah berdjalan bersama-sama dan bekerja dalam satu pabrik. Djadi agitasi „between black and white” tidak perlu dikemukakan lagi. Umumnja perasaan „chauvinisme” sudah

mendjadi sangat kurang. Hanya masih tinggal sedikit sadja diantara anasir burdjuis ketjil.

Kami tahu di Indonesia soal kebangsaan sudah tidak mendjadi soal lagi. Pada waktu revolusi dan kontra-revolusi, segolongan bangsa di Indonesia sama bersatu dan segolongan lagi memisahkan dirinya. Tetapi selagi revolusi mendapat kemenangan, maka golongan bangsa-bangsa itu berdjoung bersama-sama. Mereka tidak memperdulikan apapuh djuga. Revolusi harus menang. Inilah sembojan jang ada pada mereka. Tetapi setelah kekalahan dan bahaya mengantjam padanja, mereka mulai berpetjah-belah dan mereka lambat laun memisahkan diri. Dan mereka kembali kepada perasaan golongannya. Di Indonesia sekarang ini terlihat golongan-bangsa-bangsa itu berkumpul sebagai satu bangsa jang besar. Mereka berdjoung bersama-sama atas dasar kesatuan Bangsa dan atas dasar Patriotisme — tjinta kepada nusa dan bangsa. Sepanjang pengetahuan kita di Indonesia perasaan jang „chauvinistik” hampir lenjap sama sekali.

Djadi kepada kawan-kawan jang baik, kita andjurkan supaya mempelajari: „Marxism and the National and Colonial Question” (Marxisme dan soal Kebangsaan dan Tanah djadjahan), karangan Stalin.

Meskipun Indonesia sekarang ini telah merdeka dan mendjadi satu, tetapi kita pandang soal bangsa dan golongan bangsa-bangsa itu masih perlu dipelajari.

Inilah kewadajiban studen, ekonomis dan ahli-ahli penjelidik soal kebangsaan.

## VII. Dialectics.

MARX dan Engels adalah ahli fikir dan ilmu-pengadjarannya meminta banyak fikiran. Marxisme adalah satu doctrine, jang hidup, jang senantiasa berdjalan terus, terus mendjadi tinggi — bukan dogma. Marx adalah ahli dialectics. Dengan dialectics Marx tidak hanya mengupas satu soal masyarakat dan satu tudjuan politik dunia sadja, akan tetapi terutama sekali dialectics itu digunakan untuk mengupas dan mendjelaskan soal-soal dalam pergerakan revolusioner.

wet-wet atau hukum-hukum pertentangan. Kami pandang perlu memberi sekadar penèrangan tentang hukum-hukum dialectics.

Apakah dialectics itoe?

Dialectics adalah hukum pergolangan (Beweging), hukum gerak, hukum tegenstelling atau pertentangan, ialah hukum kemadjuannya masyarakat jang terdiri dari beberapa golongan. Dialectics adalah hukum segala gerak, gerak baik diluar (lahir), maupun didalam jalan pikiran manusia (bathin), semua itu terikat oleh hukum dialectics, bahwa hukum dialectics itu menentukan proses lahir-melahirkan, proses terus-menerus atau ungkir-mengungkiri (Negasinja Negasi — Negation of Negation).

Dialectics ialah proses ganti-mengganti, robah-merobah, dari entjer mendjadi kental (beku) dan dari beku mendjadi entjer, djadi dari kwantiteit mendjadi kwaliteit dan vice-versa atau sebaliknya. Inilah dialecticsnja kwantiteit.

Dilain soal dialectics itu memeriksa hal-hal seperti dialectics biologi, dialectics botani (ilmu tumbuhan-tumbuhan) dan dialectics zoologi jang telah berdjuta-djuta abad terus-menerus lahir-melahirkan, ada-mengadakan, mendjadi dan rusak. Begitu djuga dialectics dalam alam, jaitu *Natur Naturas* atau Alam mengalamkan, turun-temurun, tumbuh dan mati.

Telah diketahui bahwa dalam masyarakat sosial hingga sekarang ini selalu ada pertentangan-pertentangan, antara jang memerintah dan jang terperintah, antara kapital dan buruh, dan sebagainya. Djadi terang ada pertentangan, maka dalam hidup (orang hidup) djuga ada pertentangan, suatu proses jang senantiasa mempertahankan hidup dan merusak hidup sendiri, seperti dalam barang (benda) sendiri. Dan selesaknya pertentangan itu berhenti, selesaknya djuga hidup itu sampai dipuntjaknja, sampai dibatasnja-orang mati.

Seperti telah kami sebutkan diatas dialectics Marx itu chususnja digunakan untuk memandang jalannya gerakan revolusioner. Pemandangan jang djauh dari fantasi, djauh dari tjita-tjita, djauh dari taksiran dan

djauh lagi dialectics jang berdasarkan atas semangat „adventure”, „avonturisme”, etc. etc.

Maka apabila orang mengakui kebenarannya dialectics dengan didasarkan atas semangat „adventure” maka orang itu menjasarkan faham dialectics. Dalam Marxisme sangat terlarang adanya aliran „opportuniste”, „putchisme”.

Kalau orang tidak berhati-hati menggunakan dialectics dan orang itu mendjalankan tindakan dengan fikiran jang egoistik, jang „tjampur-aduk”, orang itu akan mendapat hasil seperti Napoleon jang telah menderita rintangan dan tentangan dalam aksi jang didjalankan di Eropah. Sebagaimana diketahui, kemudian Napoleon menderita beberapa kekalahan, oleh karena ia telah menggunakan taktik Cavalery jang „djungkir-balik”.

Orang jang menudju kesesuatu tudjuan jang „tinggi” dan mendasarkan kehendaknja itu atas perasaan jang „Ambitious”, „Adventurous”, maka orang itu akan mengandaskan dirinja atas karang opportuniste, atas karang kontra-dialectics.

Itulah lukisan orang jang menderita penjakit „spekulasi”!

Untuk memperdalam pengetahuan tentang dialectics kami andjurkan kepada kawan-kawan jang ingin mempeladjar ilmu dialectics jang Marxistis supaya membuatja dan memahamkan isi buku „History of the Party of the Soviet Union (Bolsewik) („Riwayat Partai Komunis Persatuan Soviet” (Bolsewik), bagian IV dari katja 97 sampai katja 143. Bagian ini mengenai soal dialectics jang ditulis oleh Stalin dengan tjara begitu mudah dan populer, hingga ilmu dialectics jang begitu sulit dapat dengan mudah dipahamkan.

Djadi djikalau masih ada orang jang bertanja:

1. Apakah fikiran dan keinsjafan itu?
2. Dan dari manakah datangnja?

Kami kira telah terang bahwa kedua-duanja itu adalah buah otak manusia sedang orang sendiri adalah buahnja alam, alam jang bergerak maju bersama-sama

dengan djalannya keadaan sekelilingnya. Djadi boleh diartikan bahwa buah otak manusia itu, pada Analysis jang penghabisan ialah djuga buahnya alam — kedua-duanya tidak menentang bahagian jang lain dari alam. tetapi kedua-duanya itu bekerdja bersama-sama.

Iniilah pemandangan kami atas dasar materialistik.

### VIII. Perkara Tahun 1926.

SEPERTI jang sudah-sudah Tan Malaka memberi beberapa alasan untuk membenarkan pendiriannya dalam "Perkara Tahun 1926". Alasan-alasan itu tidak memberi penerangan dan penjelasan dalam teori revolusi. Sebahagian besar dari alasan-alasan itu digunakan untuk membenarkan pendiriannya. Ia menyebut dirinya sebagai orang jang "ber-mandat", jang "dibenumd", jang "berkuasa".

Dengan mengadakan dan mengutip "alasan" jang tidak berguna, ia melanggar hukum "bekerdja bawah tanah". Ia menyebut nama internasionalisme; orang jang sematjam ini sama sekali tidak mengerti kedudukan internasionalisme dimata imperialisme. Dengan memudji diri dan memperlihatkan kekuasaannya, ia insjaf atau tidak insjaf telah membuka rahasia Partai dan memberi "sen djata" kepada musuh untuk menuduh bahwa internasionalisme membantu pergerakan revolusioner dinegeri-negeri djadjaan. Kami tidak dapat menerangkan hal ini dengan pandjangan lebar. Ini adalah provokasi — provokasi jang diujjapkan oleh orang jang mentjari pujian. Orang harus mengerti apakah artinya Organisasi Besar ini kalau ditiadja oleh mata imperialisme.

Orang mengaduk-aduk putusan "Pembanaan" dan lain-lain putusan jang diambil oleh Partai.

Kami kira lebih baik dan berguna kalau orang itu bisa memberi pemandangan jang teoritis jang meninggikan teori revolusi, supaya orang bisa menarik kesimpulan jang Marxistis tentang salah dan benarnya djalan revolusi ditahun 1926. Tjerita dan alasan jang disiarkan dalam "Thesis" itu tidak ada harganya bagi teori-teori revolusioner.

Pemandangan-pemandangan itu ialah pemandangan burdjuis ketjil. Seperti djuga di Eropah, Kautsky mentjela basil revolusi Oktober. Ia berkata: "Revolusi Oktober salah, revolusi Oktober bukan revolusi jang didjajarkan menurut peladjaran Marx." Disini orang bisa tahu siapakah Kautsky itu. Revolusi jang berhasil ditjela, apalagi revolusi jang kandas, umpamanya revolusi-revolusi di Rusia ditahun 1905 dan 1907. Sebagai Kautsky, di Indonesiapun ada satu dua ahli teori burdjuis jang mentjela kandasnja revolusi pada tahun 1926. Apa-lagi revolusi jang kandas, sedang revolusi jang berhasil toch ditjela djuga oleh pendekar Sosial Demokrat. Batjalah bukunya Lenin jang bertitel "Kautsky the Renegade" (Kautsky seorang pengchianat).

Satu pertanjaan: "Bagaimanakah sikap Tan Malaka dalam revolusi sekarang; apakah hanya mentjela tjela revolusi sadja?"

Menurut watak dan tjara-tjara memikir orang revolusioner, tiap-tiap revolusi besar maupun ketjil harus dianalisis dan dikritik, mentjari sebab-sebab ekonomi jang memaksa Rakjat melakukan revolusi. Sebab kerusakan ekonomi, sebab kekatjauan ekonomi umum dalam suatu negeri bisa mendorong Rakjat bergerak melawan tindasan dan keberatan hidup.

Lain dari pada itu kewajiban orang revolusioner, apabila suatu revolusi itu akan dimulai atau telah berdjalan, sedapat-dapatnja harus memberi pimpinan agar supaya mendapat kemenangan; atau kalau akan mendapat kekalahan revolusi itu harus dipimpin djuga, supaya revolusi itu dapat diundur dengan djalan jang rapih dan teratur. Berhasil atau kandas, apabila suatu revolusi itu telah mulai, revolusi itu harus tetap mendapat pimpinan, dan sebaliknya, tidak boleh revolusi itu dihalang-halangi atau dipotong-potong seperti telah kedjadian di Indonesia pada tahun 1926 di Djawa dan tahun 1927 di Sumatera. Haluan jang reaksioner ini menghalang-halangi petjahnja revolusi di Indonesia dalam satu masa. Timbulnja revolusi serentak bisa melemahkan sebahagian kekuatan musuh — impe-



rialisme Belanda pada saat itu. Memotong djalannya revolusi itu berarti memberi kesempatan kepada musuh revolusi membagi-bagi kekuatannya untuk memetjah kekuatan revolusi. Perbuatan kontra-revolusioner ini merugikan djalannya revolusi dan menjokong pada musuh-musuh revolusi.

Orang belum puas memudji dirinja. Ia lebih lanjut lagi berkata: "Pertjalah bahwa sedjarah Indonesia ada disebelah saja". Ini pudjian tjukup untuk mengukur deradjat dan kesenangan Tan Malaka.

#### REVOLUSI 1926 DI INDONESIA.

Revolusi 1926 adalah suatu kedjadian jang penting dalam sedjarah perdjjoangan kemerdekaan Indonesia.

Revolusi jang pertama jang petjah pada tahun 1926 ialah pelopornja revolusi-revolusi ditanah-tanah djadjahan dilautan Pasific. Di Indo-China pada tahun 1927, jang kedua. Kedjadian-kedjadian di Burma pada tahun 1926/1927 ialah jang ketiga.

Sebelum timbulnja krisis dunia pada 1929 — krisis kapitalis jang sehebat-hebatnja jang belum pernah terdjadi dalam kapitalisme-imperialisme — gelombang krisis itu telah mulai menjerang ekonomi kapitalisme dinegeri djadjahan. Penarikan kembali duurtetoeslag pengurangan upah kaum kerdja, pemandjangan waktu bekerdja dan penaikan beberapa djenis padjak dan bea dan permulaan mengurangi Staatsbegroting diseluruh tjabang-tjabang perekomian di Indonesia, itu semua sangat merusak lagi penghidupan Rakjat di Indonesia seluruhnja. Krisis-krisis itu ialah akibatnja peperangan imperialisme pada tahun 1914—1918. Telah beberapa kali Gubernur-Djenderal menerangkan dihadapan Volksraad adanya kekatjaan ekonomi di Indonesia dan telah memerintahkan pada sekalian pembesar-pembesar Departementen supaya segera mengurangi belandja Negeri dan menghemat segala harta benda pemerintahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1926/1927 hampir seluruh dunia ditimpah krisis ketjuali Djepang dan Amerika jang mendapat keuntungan dari peperangan jang kesatu, sehingga penghidupan kaum kerdja ada sedikit ringan

buat sementara waktu. Tetapi kemudian, bahkan Amerika sendiripun, mendapat djuga tabrakan jang maha hebat dari krisis dunia pada tahun 1929. Tidak sadja ekonomi Amerika umumnja akan tetapi bank-sistim dan lain-lain organisasi keuangan jang telah teratur sebaik-baiknja menurut faham ahli ekonomi burdjuis, telah gontjang oleh antjaman Krisis Ekonomi Dunia.

Pada pertengahan tahun 1926 di London telah petjah pemogokan umum — The General Strike in England — jang menggontjangkan perekonomian negara.

Di India telah timbul beberapa pemogokan-pemogokan kaum kerdja, umumnja di pabrik-pabrik tenun di Bombay dan Calcutta menuntut naiknja upah dan kurangnya djam bekerdja.

Di Indo-China telah timbul beberapa massa-aksi dari pihak kaum pekerdja dan terutama dari pihak kaum tani jang menuntut turunnja padjak dan laju-lain bea. Massa-aksi revolusioner di Indo-China telah terkenal dalam riwayat revolusi di lautan Pasific dan telah memakan korban gantungan dari kalangan tani dan buruh.

Di Indonesia telah terdjadi beberapa pemogokan besar dan ketjil (kereta api 1923 dan lain-lain pemogokan umum). Djadi revolusi di Indonesia, ialah revolusi jang pertama di negeri-negeri Pasific, revolusi jang menentang landjutnja kerusakan ekonomi dari seluruh penduduk, revolusi jang menentang tindasan imperialisme Belanda atas penghidupan kaum pekerdja dan revolusi jang telah mendjadi permulaan dan pengadjaran bagi tani dan buruh revolusioner dalam perdjjoangnja terhadap imperialisme.

Revolusi di Indonesia pada tahun 1926 adalah revolusi jang membuka djalan pertama menudju ke Kemerdekaan Indonesia. Pengalaman revolusi itu telah memberi pengadjaran dan meninggikan deradjat teori perdjjoangan kaum proletar di Indonesia, dan hasil pengadjaran dan pengalaman revolusi 1926 itu telah terbukti dalam kemenangannya revolusi nasional di Indonesia pada masa ini.

Begitulah tjeranja orang Marxist memandang suatu revolusi menganalisis tidak sadja sebab-sebab politik; akan tetapi terutama menganalisis sebab-sebab ekonomi jang mendjadi dasar timbulnja revolusi-revolusi di dunia umum.

Djadi djuru penjelidik revolusi di Indonesia tidak seharusnya banja memeriksa material untuk membenarkan atau mempersalahkan djalannya revolusi di Indonesia jang timbul dari kehendak satu dua orang sadja atau sebab-sebab dari putusan rapat-rapat di tjandi itu atau di tjandi ini.

Bagi keperluan riwayat revolusi dan analisis revolusi, tanggal dato, tempat rapat, laporan satu dua orang kepada si Anu, semua itu tidak berguna dan tidak berarti apa-apa. Itu semua tidak memberi arti apa-apa bagi analisis politik dan ekonominya sesuatu revolusi.

Pada tahun 1905 revolusi di Rusia telah kandas. Apa sebabnja?

Petjahnja revolusi tahun 1905 itu disebabkan oleh krisis ekonomi di Rusia lantaran kekalahan perang dengan Djepang. Seperti djuga pemerintahan Belanda, pemerintahan Tsar adalah sangat reaksioner menindas Rakyat Rus dengan sawenang-wenang.

Kekandasannya revolusi 1905 itu disebabkan oleh karena kaum tani tidak mengambil bahagian jang aktif dalam perdjjoangan revolusioner, dan kaum tani itu sebahagian masih menaruh kepertjajaan kepada Tsar. Djuga kesalahan ini ada pada revolusi kita dalam tahun 1926, dimana sebahagian dari kaum tani belum teratur dan sembojan revolusi jang diberikan pada kaum tani tidak terang dan tidak tjukup sehingga tidak menarik sebahagian besar dari kaum tani. Sebab itu sebahagian dari kaum tani tinggal passif dan ada sebahagian jang menjokong fibak kontra-revolusi.

Tetapi bagaimanapun djuga, revolusi 1926 di Indonesia akan lebih hebat menghantam imperialisme, lebih hebat mengatjaukan kekuatan imperialisme Belanda, djika revolusi itu tidak dipotong-potong, tidak disabotir oleh pihak indisciplinair. Betapa tidak akan

lebih hebat, betapa tidak akan lebih besar effect dan pengaruhnja djika diingat, bahwa revolusi 1926 jang tidak sepenuhnya didjalankan itu sadja sudah mendapat sambutan begitu hangat dinegeri-negeri tetangga. Di Indo-China dengan massa-aksi kaum tani dan buruh, di Birma dan India dengan pemogokan-pemogokan kaum kerdjanja, dan sebagainya.

Ternjatalah pada kita, bahwa revolusi tahun 1926 di Indonesia mendjadi pelopor revolusi di Pacific jang disebabkan oleh adanya kerusakan dan krisis kapitalisme.

Menurut wet Dialectics tidak ada sesuatu barang-pun jang „absolute”, pasir, angin-pun tidak „absolute” tetapi „relative”.

Revolusi bukan kehendak atau perbuatan seseorang, Revolusi tidak tergantoeng pada kehendak atau nafsu seseorang. Ia meluap dari batas garis tindakan orang atas orang lain.

Barang apakah jang tergantung pada nafsu seseorang?

Tahun 1926, ialah sinar, dan dengan sinar ini Sedjarah Tanah Air kita mulai bertjahaja!

Oleh karena Perkara tahun 1926 masih sering di gugat-gugat orang, maka oleh sebab kebanyakan kawan-kawan sudah meninggal dunia, maka kami berdua — Muso, Alimin — jang menanggung djawab atas segala-galanya.

*Segui il tuo corso, e lascia dir le genti.\*)*

A.

## IX. Partai Komunis.

APAKAH Partai Komunis?

Partai Komunis ialah Partai baru, Partainya Lenin dan Stalin.

Partai Komunis ialah Partai Proletar jang revolusioner jang mendjadi penundjuk perdjjoangan kasta Proletar dan lain-lain kaum kerdja (avanguard of the guiding forces).

\*) Teruskanlah djalanmu, djanganlah perduli orang mengomel. (Dante)

Partai Komunis *menudju* kepembentukan masyarakat Sosialis. Sesuai dengan masanja, kami lebih dahulu mementingkan penyelesaian Revolusi Nasional.

Partai Komunis menerima anggauta-anggauta baru yang djudjur, yang berani, yang militant, menerima kaum kerdja yang sadar akan kastanja dan djuga menerima golongan-golongan lain dari lapisan masyarakat. Partai Komunis mendjalankan pimpinan yang revolusioner dan yang taktis-teoritis. Anggauta Partai Komunis harus tunduk pada disiplin dan harus mempertahankan Demokrasi revolusioner, jaitu Demokrasi-Centralisme. Tiap-tiap anggauta *sangat diwadjabkan* beladjar Marxisme dan Leninisme dan ilmu-pengetahuan lain yang berhubungan dengan perdjongan revolusioner. Tiap-tiap anggauta harus tunduk dan mendjalankan hukum-hukum yang termuat dalam program dan undang-undang Partai. Tiap-tiap anggauta harus bekerdja dan berbuat banjak bagi Partai, mengundjungi rapat-rapat Partai dan tiap-tiap anggauta diwadjabkan mengambil bahagian dalam pekerjaan Partai sebanyak-banyaknja.

Apakah kewadjaban Partai yang pertama?

Menolak dan menentang akan adanja bahaya perang yang ketiga.

Membantu Pemerintah Nasional dan memperkuat Persatuan Nasional dan bersama-sama dengan itu mendidik dan memperkuat pergerakan kaum buruh dan kaum tani.

Menentang sekalian aliran reaksioner, aliran oportunisme dan aliran lain-lain dalam perdjongan kaum kerdja.

Mendjalankan agitasi dan propaganda dikalangan Rakjat-banjak untuk memperkuat persendjataan dan kekuatan militer Pemerintah Nasional. Menggiatkan pemuda revolusioner, buruh, tani dan intelektual sebagai dasar dan djaminan tegak berdirinja Republik.

Mendjalankan massa-agitasi diseluruh lapisan Rakjat guna persatuan nasional, guna mendjalankan pekerjaan revolusioner.

Inilah kewadjaban Partai Komunis yang terpenting dalam Revolusi Nasional

## X. Sosialisme.

DI INDONESIA ramai dibitjarkan tentang soal pembentukan Sosialisme. Lebih laina lagi soal ini telah dibitjarkan dinegeri Tiongkok dan djuga di beberapa negeri di Barat.

Sesungguhnya kalau suatu negeri telah berhasil menjelesaikan revolusi dan negeri itu telah mendjadi merdeka dari genggaman pendjadjahan, maka kalau sebagian besar dari penduduk dinegeri itu ingin membentuk satu masyarakat sosialis, keinginan itu memang mungkin dan bisa ditjapai.

Inilah keinginan dan kewadjaban manusia yang pertama dan yang berat serta yang makan banjak tempo.

Sebagai perbandingan, kami kira ada perlunja di berikan sekadar gambaran dan pemandangan bagaimana Rusia berhasil membentuk Sosialisme didalam satu negeri.

Pada tahun 1913 Lenin menulis dalam „Pravda” dengan bertitel „How to increase per Capita consumption in Russia”. (Bagaimana tjara memperbanjak konsumsi — makanan — bagi tiap-tiap orang di Rusia).

Lebih landjut lagi Lenin menoeles, bahwa Rusia pada waktu itu adalah negeri yang terbelakang, yang miskin dan orang-orangnja masih setengah biadab. Dalam alat pembikinan barang-barang masih sangat terbelakang; empat kali lipat daripada Inggeris, lima kali daripada Djerman dan sepuluh kali daripada Amerika. Begitulah keadaan pada waktu Rusia baru sadja terlepas dari genggaman Tsar.

Revolusi Oktober tahun 1917 di Rusia menang. Ialah Revolusi Proletar yang pertama berhasil baik dan disinilah dimulai pembentukan masyarakat sosialis — suatu transaksi langsung dari Kapitalisme ke Sosialisme. Masyarakat sosialis ialah „Das Reich der Zukunft” ialah „Dunia Pengharapan”.

Rusia adalah satu negeri yang besar,  $\frac{1}{6}$  dari dunia. Di Rusia terdapat bahan-bahan tambang dan pelikan yang memberi kemungkinan untuk mengadakan perindustrian yang mendjadi salah satu dasar daripada pembentukan masyarakat sosialis. Selain daripada mas,

kayu dan bahan-bahan yang terdapat dari alam, maka di Rusia terdapat bahan yang terpenting untuk pembangunan masyarakat sosialis ialah: batubara, minyak, besi dan baja. Rusia negeri yang besar, penduduknya banyak, dan letaknya negeri itu jauh dari Amerika, jauh dari Inggris, dan hanya Jermanlah yang menjadi tetangganya, yang tidak aman bagi Rusia pada waktu permulaan pembentukan masyarakat sosialis. Rentjana ini dimulai kira-kira pada tahun 1928.

Pada masa itu dengan segera pemerintahan Soviet membikin plan. — membikin rentjana ekonomi yang seluas-luasnya.

Mula-mula pemerintahan segera menguasai segala alat-alat pembikinan barang. Bersama-sama itu pemerintahan mengorganisir lain-lain ekonomi seperti: koperasi, Soviet ekonomi, kolektif ekonomi dan lain-lain organisasi yang sementara waktu menjadi badan-badan bantuan untuk menjalankan rantjangan-rantjangan Soviet yang besar. Mula-mula organisasi-organisasi itu berdjalan dengan tidak mudah, mereka mendapat beberapa rintangan dari anasir burdjuis ketjil yang masih ketinggalan di Rusia pada masa itu. Di kota-kota besar organisasi itu berdjalan lantjar daripada di kota-kota ketjil atau didesa-desa.

Bersama dengan djalannya organisasi-organisasi itu pemerintahan Soviet mengorganisir segala kekuatan yang ada pada massa — yang ada pada Rakjat djelata dan mengadakan agitasi dan propaganda serta menerangkan pada Rakjat umum, maksud dan tujuan rentjana Soviet itu. Hasil propaganda itu membawa banyak perubahan yang sangat penting. Perhubungan buruh dan tani menjadi erat, persaudaraan antara bangsa dan golongan bangsa-bangsa menjadi amikal dan sebagian penduduk negeri Soviet bekerdja bertambah radjin dan insjaf kepada kewadjabannya masing-masing. Kaum intelektual mendekati pada massa dan massa menjintai golongan intelektual. Rakjat umum menjadi gembira, membantu dan bekerdja radjin atas kemauan sendiri.

Dengan segera pemerintah mengatur pembikinan alat-alat yang membikin barang-barang, membeli atau membikin mesin-mesin yang penting bagi keperluan pembangunan ekonomi sosialis dan meng-rekonstruir mesin-mesin yang telah ada, menjewa dan mempergunakan ahli tehnik dari luar negeri, pendeknya semua tenaga dan akan digunakan untuk mewujudkan mesin-mesin yang langsung perlu bagi perekonomian modern. Setelah itu dimulai, lalu membentuk pegawai-pegawai — kader-kader — kader-tehnik dan kader lain yang berhubungan dengan perekonomian Soviet. Perlu dikatakan, bahwa dalam riwayat rentjana Lima Tahun dinegeri Soviet, bahwa dengan bantuan Stalin, yang mengadakan pendidikan kader-kader itu telah berhasil dalam waktu yang sependek-pendeknya. Maka kader-kader dan tehnik itu ialah dasar yang pertama untuk pembangunan masyarakat sosialis — masyarakat modern.

Pembentukan masyarakat sosialis di Rusia mengalami banyak rintangan. Pada waktu djalannya pembangunan Sosialisme di Rusia, negeri-negeri imperialis besar ketjil amat tjemburu dan menentang sekali. Negeri-negeri itu mengeritik Soviet, menghina-hina dan membusukkan, mengadakan anti propaganda dengan press kampanje, menjinggung-njinggung semua hal yang mengenai pembangunan masyarakat Sosialis. Dengan segala daya upaya mereka mengadakan sabotase dan memboikot perekonomian Soviet, dengan mengirimkan sepion kedalam negeri untuk merusak mesin-mesin, pendek kata mereka menghalang-halangi dengan berbagai djalan untuk mentjegah terlaksananya rentjana-rentjana Soviet itu.

Setelah selesai peperangan dunia ke I, setelah menangnya revolusi di negeri Rusia, negeri-negeri Inggris, Jerman, yang terutama Inggris mengantjiam-antjam hendak menjerang pada Soviet Rusia di Timur djauh. Rintangan-rintangan ini memakan banyak tenaga dan biaya yang sangat melambatkan djalannya rentjana Soviet.

Pembentukan sesuatu masyarakat sosialis itu dipandang oleh imperialisme sebagai antjaman yang sangat berbahaya terhadap masyarakat kapitalis.

Sosialisme ialah suatu masyarakat yang berlaku dengan tidak menggunakan modal. Dalam masyarakat ini orang dilarang menggunakan tenaga orang lain. Orang merdeka, semua orang bekerja bagi keperluanja semua orang, jadi tidak segolongan orang ini bekerja buat golongan lain.

Buat sementara waktu, pada permulaan Sosialisme, masyarakat ini masih menggunakan aturan Negara (Staat), akan tetapi alat-alat negara Sosialisme itu tidak berlaku seperti alat-alat Negara yang memerintah, akan tetapi bersifat mendidik penduduk masyarakat sosialis itu supaya kerajinan dan kehendak untuk bekerja menjadi tinggi. Dan sebaliknya alat-alat negara itu di amat-amati oleh seluruh penduduk masyarakat itu. Sosialisme ialah masyarakat yang menuju kepada penambahan senantiasa kesedjahteraan penduduk masyarakat itu.

Setelah terbentuknja Sosialisme dinegeri Soviet, maka ternjatalah, bahwa sesuatu masyarakat yang sematjam itu dapat dan mungkin diselenggarakan dimana djugapun. Lebih mudah lagi menjelenggarakan Sosialisme disatu negeri besar dimana telah berada dasar dan syarat-syarat yang perlu untuk menjadi dasarnya masyarakat sosialis. Umpamanya di Inggris, di Jerman, di Amerika dan djuga mungkin di Djepang. Oleh karena negeri-negeri tersebut telah tersedia alat-alat yang baik untuk memulai mendirikan rumah tangga sosialis.

Dinegeri-negeri tersebut telah tersedia banyak mesin-mesin perindustrian berat atau perindustrian yang penting dan disitu telah banyak kaum kerdja yang telah pandai melakukan alat-alat modern itu, jadi dengan mudah membentuk masyarakat sosialis. Seperti telah di terangkan diatas, bahwa kader-kader dan tehnik itu adalah salah satu syarat yang pertama untuk mempertcepat penjelegaraan Sosialisme. Ini tidak berarti, bahwa negeri-negeri yang terbelakang, seperti Tiongkok, India atau Indonesia tidak mungkin membentuk Sosialism. Tidak sadja mungkin akan tetapi bisa. Tetapi Sosialisme sematjam itu akan berdjalan lambat se-

kali dan tidak mudah mengubah atau mengganti keadaan yang sudah-sudah dan apalagi untuk bersaing, menjusul atau memburu keadaan-keadaan yang ada dalam masyarakat kapitalis, dengan yang tidak berdasar atas mesin-mesin dan alat industri yang modern.

Lain dari pada itu selama didunia masih banyak negeri-negeri kapitalis dan masih kuat, maka penjelegaraan suatu masyarakat sosialis dinegeri-negeri yang letaknja berdekatan dengan negeri kapitalis dan yang kekuatan kapital raksasanya masih besar, yang mengontrol sebahagian besar ekonomi negeri lain, maka penjelegaraan itu tidak mudah dijalankan. Perbandingan antara sistim Sosialisme dan sistim kapitalisme itu selama Kapitalisme masih kuat, selamajja ia merintang i adanya pembentukan masyarakat Sosialis.

Rintangan itu dijalankan keras dan kedjam, dengan terang-terangan dan dengan tjara gelap.

Rintangan-rintangan dan sabotase seperti yang telah dilakukan terhadap Soviet Rusia pada permulaannya dan masih terlihat perbuatan sematjam itu akan dilakukan pula dan akan lebih kedjam daripada yang sudah-sudah. Lebih banyak djumlahnja negeri-negeri sosialis lebih tjepat menjadi lembeknja kapitalisme dan lembeknja kapitalisme dapat memudahkan kemungkinan penjelegaraan masyarakat sosialis.

Selama kapitalisme masih kuat, negeri-negeri disekitar Pacific yang hanja baru melepaskan dirinja dari genggaman negeri-negeri pendjajah — negeri-negeri merdeka itu sebaik-baiknja berdjalan dan berlaku buat sementara waktu, lebih koerang bersama-sama, disamping kanan kirinja peraturan kemodalan dan bersama-sama negeri itu haruslah mengurangi dan menghindarkan diri dari peraturan-peraturan ekonomi yang bertentangan, sambil meninggikan dan menambah penghasilan nasional yang langsung bagi keperluan Rakjat dan mempertcepat peraturan ekonomi yang mempertcepat tingginja kesedjahteraan dan kultur seluruh penduduk.

Inilah kewadajiban yang pertama, yang berat dan yang terpenting.

## XI, Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).

**B**UAH revolusi nasional di Indonesia dalam satu setengah tahun ini telah merobah sistim politik ekonomi Negara.

Banjak atau sedikitnja perobahan sematjam ini telah mempengaruhi politik internasional.

Pada waktu pembangunan Negara soal jang terpenting ialah soal Ekonomi — soal ekonomilah jang mendjadi dasar politik kami.

Ekonomi Indonesia dalam keadaan rusak. Kerusakan itu ditambah pula dengan krisis dan peperangan dunia, akan tetapi meskipun begitu Pemerintah telah pandai mengatasi beberapa kesulitan dan lambat laun ekonomi nasional mulai madju.

Sekarang timbul pertanyaan: „*Perekonomian manakah jang harus didjalankan?*”

Mula-mula harus diketahui berapa banjaknja perusahaan-perusahaan jang telah mendjadi hak milik Negara — perusahaan tanah dan perusahaan industri besar ketjil. Selain daripada perusahaan-perusahaan Negara kami harus sedapat-dapatnja menambah djumlah jang telah ada dengan djalan mengoper beberapa perusahaan jang sekiranya dapat dibeli atau dipindjam dengan bajaran angsuran (obligasi nasional dan lain-lain pindjaman Negara).

Soal jang terpenting ialah: *Pemerintah harus mempunyai satu-dua perusahaan besar jang mendjadi dasar dan djaminan bagi sebahagian ekonomi nasional.*

Pertama-kali memperbaiki dan memodernisir alat-alat pembikinan barang. Untuk menjempurnakan pembangunan Negara sebahagian besar dari Rakjat harus mendapat didikan jang bersemangat entusiasme — giat dan radjin bekerdja — dan bersama-sama itu menguatkan „disiplin kerdja”, disiplin seluruh tenaga kerdja dalam masyarakat dan mengontrol sebaik-baiknja segala rentjana dan hasil pekerdjaan, mengadakan pilihan personil, mengadakan pilihan lain-lain pegawai atau kader-kader dalam perusahaan dan pilihan alat-alat Negara. Pemerintah harus senantiasa mentjari

djalan untuk meninggikan produksi dan mendjalankan agitasi-propaganda jang disertai semangat „Kompetisi nasional” — saingan atau perlombaan memperbanjak produksi, perlombaan memperbanjak pembikinan barang — lebih banjak lagi daripada jang sudah-sudah untuk memperluas kemakmuran Rakjat.

Perusahaan tekstil dan lain pertenunan harus diperbanjak dan penghasilan kapuk harus diperluas.

Untuk mewudjutkan rantjangan Progressif Ekonomi Nasional harus dirantjang program *Agrikola* jang menambah banjaknja hasil bumi dari seluruh perusahaan *Agrikola*, salah satu urat ekonomi jang terpenting dalam ekonomi nasional (gula, teh, kopi, tjoklat, tapio-ka, getah, kopra, tembako, kina dan lain-lain). Berhubung dengan rentjana Negara ini pertama-tama Pemerintah berlaku sebagai satu-satunja pemimpin Ekonomi nasional, maka untuk mengharap hasil rentjana itu harus diperhatikan hidupnja dua golongan jang terbesar dalam masyarakat, jang mendjadi dasar ekonomi masyarakat kita.

1. Meninggikan dan menambah penghasilan kaum tani tiap-tiap tahun dari 10 hingga 20 pCt. (membantu kaum tani dengan memberi pindjaman alat-alat pertanian modern). Perubahan dan modernisasi masyarakat feodal berarti *satu revolusi* dalam pertanian jang hingga sekarang belum pernah kedjadian dinegeri-negeri djadjahan meski dinegeri Djepang sekalipun dimana tehnik telah memuntjak.
2. Uph dan penghidupan kaum kerdja harus dipertinggikan 20 hingga 30 pCt. Perbaikan nasib kaum kerdja mendorong kegiatan bekerdja jang berarti menambah produksi.

Djuga *Hortikultur* (kubis, kentang dan lain-lain, sajian serta buah-buahan) harus diperbaiki dan diperbesar.

Dilapangan *Perternakan* segera diadakan pemilihan bibit jang baik dan mengadakan kawin-tjampuran antara berbagai jenis binatang agar kita lekas dapat binatang ternak jang baik dan lekas berkembang-biak (kuda Australi, sapi benggala, ayam leghorn dan lain-lain).

Bersama-sama dengan madjuna Ekonomi nasional harus djuga diperhatikan alat-alat *Perhubungan* jang memudahkan transport antara distrik-distrik dan afdeling-afdeling, antara desa dan kota supaya tempat-tempat jang ketjil itu mendapat alat-alat pengangkutan dan lain-lain kendaraan jang praktis, misalnja: trem-trem ketjil, truk dan lain-lain kendaraan jang lambat laun akan menggantikan gerobak dan tjikar. Kereta api, listrik, trem dan lain-lain harus mendjadi hak milik Negara.

Inilah Progressif Ekonomi Nasional dalam transasi Negara feodal kemasjariat jang progressif jang mendjadi tinggi dan modern.

## XII. Usul Kami.

**B**ERHUBUNG dengan pentingnja Pertahanan Negara, Partai mengusulkan:

1. Reorganisasi seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata, djuga termasuk bagian kepulisian: semua tenaga dan kekuatan bersendjata harus bekerdja dengan aktif dan rationeel; verbrudering dan mempererat persahabatan antara seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata atas dasar mentjintai nusa dan bangsa — atas semangat patriotisme revolusioner.
2. Menuntut bantuan pemerintah memperluaskan agitasi dan propaganda menginsjafkan kaum kerdja dan seluruh lapisan tani miskin jang hanja mulai sadar pada hidup politik.
3. Membentuk pegawai-pegawai atau kader-kader reserve untuk gantinya pegawai-pegawai tua dan dengan segera menghapuskan pegawai-pegawai jang rudimenter dan menghapuskan burokrasi.
4. Mempertahankan Demokrasi revolusioner.
5. Perobahan gadji pegawai negeri tidak boleh melebihi daripada gadji atau upah dari seorang buruh jang tjakap bekerdja (wage of a competent worker) Perobahan gadji harus dilakukan dari atas kebawah.

6. Kewadjaban kami jang pertamâ ialah: Tidak „mengumumkan pembentukan masjarakat sosialis”, tapi mempersatukan produksi sosial dan pembagian barang-barang itu dikuasai oleh Pemerintah nasional dan dikontrol oleh badan-badan pekerdja jang tertinggi.

Partai Proletariat jang revolusioner tidak bisa mengizinkan Partai Komunis mempropagandakan terselenggaranja Sosialisme dalam satu negeri dimana sebagian besar dari penduduknja masih terdiri dari tani pertengahan dan dimana sebagian dari penduduknja belum merasa perlu meneruskan djalanja revolusi sosialis.

7. Program Agrikola (Agrarian Programme) harus di pusatkan dalam satu kekuasaan jang dipimpin oleh salah satu badan Eksekutif Pemerintah.
8. Menambah wakil-wakil buruh dan tani dalam pemerintahan negara.

Joop Morriën  
Amsterdam

## ISI KITAB.

- I. Penerangan.
- II. Revolusi di Indonesia.
- III. „Thesis”.
- IV. Tuduhan Trotskisme.
- V. Soal Lama.
- VI. Sekadar soal Kebangsaan.
- VII. Dialectics.
- VIII. Perkara Tahun 1926.
- IX. Partai Komunis.
- X. Sosialisme.
- XI. Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).
- XII. Usul Kami.



ISI KITAB.

- I. Penerangan.
- II. Revolusi di Indonesia.
- III. „Thesis“.
- IV. Tuduhan Trotskisme.
- V. Soal Lama.
- VI. Sekadar soal Kebangsaan.
- VII. Dialectics.
- VIII. Perkara Tahun 1926.
- IX. Partai Komunis.
- X. Sosialisme.
- XI. Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).
- XII. Usul Kami.

